

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sesuai dengan judul yang dijelaskan oleh peneliti, dengan metode penelitian kuantitatif asosiatif kausalitas akan melibatkan responden dalam pengisian kuesionernya. Penelitian asosiatif kausalitas adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019).

Adapun arah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (fakta) yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dari fakta-fakta yang terkumpul maka peneliti dapat memaparkan gambaran suatu hasil analisis terhadap pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT Intermedia Pers.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi skala likert 5 poin, angket, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 50 orang yang seluruhnya bekerja di PT. Pers Intermedia. Analisis statistik yang digunakan yaitu regresi linier berganda yang dilaksanakan dengan bantuan *software* SPSS versi 26.0 merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Obyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Obyek Penelitian

Dalam kesempatan kali ini, peneliti memilih obyek penelitian berupa Variabel (X1) Kepuasan Kerja, (X2) Motivasi Kerja, dan Variabel (Y) berupa Kinerja Karyawan pada PT Intermedia Pers Jombang. Dari variabel yang peneliti teliti menggambarkan bahwa peneliti berminat untuk mengetahui berapa besar pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Intermedia Pers Jombang.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan berlokasi pada PT Intermedia Pers Jombang. Tepatnya beralamat di Jalan Dokter Setiabudi No.23, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419, Telepon : (0321) 875137.

3.2.3 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 1 bulan penentuan tujuan, 1 bulan penyusunan data, dan 1 bulan analisis data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Menurut

Burhan Bungin, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standard dan sebagainya (Arikunto, 2019). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

- a) *Independent Variabel* atau Variabel bebas (x) atau juga variabel prediktor, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan motivasi kerja.
- b) *Dependent Variabel* atau Variabel terikat atau biasa disebut variabel *criteria*, yang menjadi perhatian paling utama dan sekaligus menjadi sasaran utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

Untuk memberikan pemahaman yang sama, maka peneliti memberikan batasan definisi terhadap variabel – variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja (X1) adalah perasaan yang dirasakan oleh karyawan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu (Modesta, 2022).
2. Motivasi (X2) adalah proses internal yang mengarahkan perilaku individu ke arah pencapaian tujuan yang dianggap penting dan memuaskan (Plorania, 2021).
3. Kinerja Karyawan (Y) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Azhari, 2020).

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan
1	Kepuasan Kerja (X1)	Merupakan perasaan yang dirasakan oleh karyawan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu (Suryawan & Salsabilla, 2022). Menurut Plorania (2021) kepuasan kerja merupakan reaksi individu terhadap lingkungan perkerjaannya.	Indikator kepuasan kerja menurut Edward Lawler dalam Azhari (2020) adalah: 1. Gaji yang sesuai 2. Bonus yang sesuai 3. Mendapat penghargaan 4. Rasa nyaman dengan ruang kerja 5. Ketersediaan peralatan yang memadai 6. Hubungan yang baik antar karyawan 7. Pekerjaan yang sesuai dengan jabatan 8. Memberikan saran pada organisasi 9. Mempunyai kesempatan untuk belajar 10. Mempunyai kesempatan yang sama dalam meningkat-kan karir	Sistem gaji yang diberikan sesuai dengan kebutuhan saya sehari-hari.
				Bonus yang diberikan sesuai dengan prestasi kerja
				Mendapatkan penghargaan sesuai prestasi kerja
				Saya merasa nyaman dengan ruangan kerja
				Saya merasa puas dengan ketersediaan peralatan yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan
				Saya merasa puas dengan hubungan yang harmonis antar sesama rekan kerja
				Saya merasa puas dengan pekerjaan yang diberikan sudah sesuai dengan jabatan
				Saya puas dengan kesempatan untuk memberikan saran dalam bekerja
				Saya merasa puas atas pemberian kesempatan yang sama untuk belajar
				Saya merasa puas atas pemberian kesempatan yang sama dalam meningkatkan karir
2	Motivasi Kerja (X2)	Motivasi kerja merupakan suatu energi yang menjadi pendorong atau menggerakkan individu untuk berusaha mencapai tujuan yang diharapkan dalam pekerjaannya (Siyal et al., 2021).	Indikator motivasi kerja menurut Teori Mc Clelland dalam Siyal et al. (2021) yaitu: 1. Keinginan untuk berprestasi 2. Memenuhi standar kerja 3. Berusaha meningkatkan kemampuan 4. Keinginan mendorong rekan kerja	Saya selalu meningkatkan produktivitas kerja saya untuk mencapai prestasi yang saya inginkan
				Saya selalu mengerjakan tugas/pekerjaan dengan memenuhi standar yang ditetapkan perusahaan

			<p>5. Bertanggung jawab terhadap orang lain</p> <p>6. Memiliki otoritas atas orang lain</p> <p>7. Menjalinkan hubungan dan komunikasi dengan ramah dan akrab</p>	<p>Saya selalu berusaha meningkatkan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas</p> <p>Saya mampu mendorong rekan kerja atau bawahan saya dalam menyelesaikan tugas</p> <p>Saya mempunyai tanggung jawab terhadap hasil kerja orang lain</p> <p>Saya mempunyai otoritas dalam menentukan tugas terhadap orang lain</p> <p>Saya mampu berkomunikasi dan menjalinkan hubungan baik dengan sesama rekan kerja di lingkungan perusahaan</p>
3	Kinerja Karyawan (Y)	<p>Merupakan hasil dari kinerja yang diteliti dicapai oleh suatu karyawan baik secara kualitas maupun secara kuantitas dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai karyawan (Mangkunegara, 2011:67)</p>	<p>Indikator kinerja karyawan menurut Fitria, dkk (2020) adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 	<p>Saya mengerjakan tugas dengan teliti</p> <p>Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan</p> <p>Saya selalu menghasilkan kerja yang dapat diterima oleh konsumen</p> <p>Saya selalu menghasilkan kuantitas kerja yang sesuai dengan target</p> <p>Saya mengetahui deskripsi dari pekerjaan yang saya kerjakan</p> <p>Saya tahu bagaimana mengerjakan tugas dengan baik</p> <p>Pekerjaan yang saya selesaikan dapat diterima dengan baik</p> <p>Saya dapat dipercaya selama menyelesaikan pekerjaan</p> <p>Saya selalu sedia kapanpun dibutuhkan oleh perusahaan</p>

				Saya selalu hadir tepat waktu sesuai dengan jam kantor
				Dalam menyelesaikan pekerjaan saya dengan tepat waktu

3.3.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif).

Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2019) populasi adalah semua yang menjadi subjek dan obyek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah

wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Intermedia Pers Jombang.

Tabel 3.3 Data Karyawan

No	Devisi	Jumlah
1.	Direktur	1
2.	Pemimpin redaksi	1
3.	Redaktur Pelaksana	3
4.	Redaktur	3
5.	wartawan	17
6.	Layout/Grafis/IT/Medsos	5
7.	Iklan/event	2
8.	Pemasaran	6
9.	Keuangan dan pajak	2
10.	Traffic Order Iklan	2
11.	Kasir	2
12.	Penagihan	2
13.	OB/umum	2

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih responden agar dapat *representative* mewakili penelitian dengan menggunakan *accidental sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Pada

penelitian ini digunakan sampel tidak diketahui secara pasti, dengan kriteria karyawan yang bekerja di PT Intermedia Pers Jombang. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Keuntungan dari pada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2019).

Pada penelitian ini penentuan ukuran sampel ditentukan dengan teori yang dikembangkan oleh Roscoe (Sugiyono, 2019) yang menyatakan teori berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam sampel adalah 30-500
- b. Jika dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan *multivariate* (korelasi linier berganda) maka jumlah sampel minimal 10x dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah variabel yang digunakan adalah 3 variabel yaitu 2 variabel independen dan 1 variabel terkait, maka minimal jumlah anggota sampel yang akan diambil dapat dihitung dengan cara berikut:

$$3 \text{ (variabel independen + variabel terkait)} \times 10 = 30$$

Karena menurut teori Roscoe tersebut mengatakan bahwa 30 sampel merupakan jumlah minimal maka peneliti menambahkan 17 sampel agar penelitian lebih akurat. Maka sampel yang digunakan menjadi 47 sampel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Menurut Arikunto (2019) Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer digunakan sebagai bahan untuk menganalisis variabel – variabel penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti melalui penyebaran kuisisioner *offline* berupa kuesioner kepada responden yang berisi tentang Kompensasi, Motivasi dan Kinerja Karyawan.

Menurut Arikunto (2019) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh peneliti melalui studi pustaka dan data yang diperoleh dari berita – berita, artikel maupun media lain yang membahas mengenai penelitian ini.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data responden dengan cara penyebaran kuesioner *offline* dengan kertas atau tertulis.

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa instrumen pengukuran variabel penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan untuk menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan dan kondisi standar yang paling umum dipertimbangkan oleh para ahli adalah validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. (Ghozali, 2018) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan tingkat ketelitian antara data yang sebenarnya terjadi pada subjek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan metode *pearson product moment*. Teknik uji validitas instrument dengan korelasi *pearson product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item.

Menurut (Ghozali, 2018), untuk menentukan apakah item – item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka

item valid, tetapi jika signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.

- Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dapat dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid, r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.

Berdasarkan hasil pengolahan data primer yang didapat melalui penyebaran kuesioner, memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	Kepuasan kerja(X1)	X1.1	0,754	0,288	Valid
		X1.2	0,847	0,288	Valid
		X1.3	0,744	0,288	Valid
		X1.4	0,660	0,288	Valid
		X1.5	0,764	0,288	Valid
		X1.6	0,665	0,288	Valid
2	Motivasi kerja(X2)	X2.1	0,663	0,288	Valid
		X2.2	0,687	0,288	Valid
		X2.3	0,737	0,288	Valid
		X2.4	0,477	0,288	Valid
		X2.5	0,579	0,288	Valid
		X2.6	0,573	0,288	Valid
3	Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,565	0,288	Valid
		Y.2	0,482	0,288	Valid
		Y.3	0,401	0,288	Valid
		Y.4	0,404	0,288	Valid
		Y.5	0,716	0,288	Valid
		Y.6	0,431	0,288	Valid
		Y.7	0,598	0,288	Valid
		Y.8	0,610	0,288	Valid
		Y.9	0,429	0,288	Valid
		Y.10	0,512	0,288	Valid
		Y.11	0,508	0,288	Valid
		Y.12	0,419	0,288	Valid
		Y.13	0,376	0,288	Valid
		Y.14	0,445	0,288	Valid

Sumber: Data Primer Yang diolah (Output SPSS 26), 2024.

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki *corrected-total correlation* (r -hitung) $>$ r -tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 47$. Artinya seluruh item dalam penelitian ini dinyatakan valid karena lebih besar dari nilai r -tabel sebesar 0,288 maka seluruh item dalam pertanyaan kuesioner ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. (Ghozali, 2018) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pangujian. Untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,6 sampai 0,79 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi) (Ghozali, 2018).

Sebelum digunakan untuk penelitian, akan dilakukan uji coba kuesioner. Studi kasus yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja karyawan PT Intermedia Pers Jombang, maka uji coba kuesioner juga akan dilakukan pada karyawan yang bekerja pada PT Intermedia Pers Jombang.

Adapun menurut Arikunto (2019). Untuk menguji reliabilitas instrumen, rumus yang digunakan adalah Koefisien *Alfa* dari *Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Dimana rumus varians = $\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien *alfa*

k = Banyaknya butir soal

\sum^2 = Jumlah varians butir

σ^2 = Varians total

N = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih

Hasil pengujian data pada uji reliabilitas menyebutkan bahwa data dalam penelitian ini reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kepuasan kerja	0,827	Reliabel
2	Motivasi Kerja	0,644	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,692	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang diolah (Output SPSS 26), 2024.

Dari tabel 3.4 menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan *reliable* karena telah melewati batas koefisien reliabilitas yaitu *cronbach*

alpha semua variabel $> 0,60$, sehingga untuk selanjutnya setiap item pada masing – masing konsep variabel layak digunakan sebagai alat ukur.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah *residual* berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non – parametrik *Kolmogorov – Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat *Normal Probability Plot*. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinieritas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Sebagai cara untuk memperkuat uji scatterplot terdapat cara lain yaitu dengan pengujian uji park. Yaitu apabila variabel independen memiliki nilai tingkat signifikansi melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara *residual* satu observasi dengan *residual* observasi lainnya (Arikunto, 2019). Menurut Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.9 Teknik Analisa Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel peneltitan sehingga secara kontekstual mudah dimengerti. Analisis deskriptif adalah analisis yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung dengan teori data yang telah ditabulasi, kemudian diikhtisarkan (Sugiyono, 2019). Beberapa karakteristik responden mungkin saja diperlukan dalam penelitian ini, seperti usia, masa kerja dan lain sebagainya.

Berdasarkan kriteria yang digunakan pada kategori jawaban dari

responden, maka peneliti menentukan nilai kisaran satu sampai dengan lima, sehingga dapat menghasilkan interval sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga impretasi skor sebagai berikut:

- a. 1,0 – 1,8 = Rendah sekali
- b. 1,81 – 2,6 = Rendah
- c. 2,61 – 3,4 = Cukup
- d. 3,41 – 4,2 = Tinggi
- e. 4,21 – 5 = Sangat Tinggi

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah dengan cara memberikan bobot penilaian dari setiap pernyataan berdasarkan skala *likert*.

3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus – rumus statistik dan teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Alat analisis yang relevan untuk pengujian hipotesis ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda yang kemudian dilanjutkan dengan analisis jalur. Oleh karena basis perhitungannya menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan tipe

data metrik (*Interval atau Rasio*). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- A : Konstanta
 β_1 : Koefisien regresi dari variabel X1
 β_2 : Koefisien regresi dari variabel X2
e : *Error Estimate*
Y : Minat Beli
X1 : Kepuasan
X2 : Motivasi

3.9.3 Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas (Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja) secara individual terhadap variabel terikat (Kinerja Karyawan). Kriteria pengujian sebagai berikut:

H_0 : $b = 0$ artinya Kepuasan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

H_a : $b \neq 0$ artinya Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kriteria variabel berpengaruh terhadap kinerja karyawan:

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi t_{hitung} lebih besar dari 0,05

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dan signifikansi t_{hitung}

lebih kecil dari 0,05.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya menguji $KD = r^2 \times$ dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara parsial maupun berganda, maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

1. KD parsial kepuasan kerja X_1 terhadap kinerja karyawan Y dimana (X_2 konstan)

$$KD_{1,23} = r_{\gamma 1,23} \times 100 \%$$

2. KD parsial motivasi kerja X_2 terhadap kinerja karyawan Y dimana (X_1 konstan)

$$KD_{1,23} = r_{\gamma 1,23} \times 100 \%$$

3. KD berganda kepuasan kerja X_1 , motivasi kerja X_2 , terhadap kinerja karyawan Y

$$KD_{123} = r_{\gamma 123}^2 \times 100$$

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi R^2 adalah bias terhadap variabel terikat yang ada dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Setiap tambahan 1 variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat pa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Arikunto (2019) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Dengan demikian, pada penelitian ini tidak menggunakan R^2 namun menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengevaluasi model regresi.